

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terlaksana secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan dan menjadikan peserta didik dapat memiliki akhlak dan kepribadian yang baik sehingga dalam kehidupannya berada dalam kebahagiaan dengan melaksanakan proses bimbingan, pengarahan, pembiasaan baik jasmani maupun rohani, berdasarkan ajaran Agama Islam. Pendidikan berlangsung secara berkesinambungan dan dapat dilaksanakan di manapun dalam rangka pemberian pegalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan pemberian pengaruh positif bagi tumbuh kembang peserta didik.¹

Sebagai seorang Pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang di hasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Pemilihan pokok masalah keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif.²

¹Risda.R, Djollong.A.F, Makki.M, Maallah.M.N, & Ramli.R, “*Peran Pendidik Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah Parepare.*”, Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1.4 (2023), h. 473-485.

²M.Makhrus Ali, “*Optimalisasi Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.2 (2022), h. 94-111.

Mengenai kompetensi dalam cara-cara mengajar, seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang bervariasi dan efektif. Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif.³

Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk kedalam aspek pendidik sebab tidak hanya mempunyai ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sikap yang merubah tingkah laku peserta menjadi lebih baik.⁴

Guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dengan membaca, menulis karya ilmiah, mengikuti seminar, berdiskusi, studi lanjut, dan lain sebagainya. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional. Apabila seorang guru telah memiliki empat kompetensi tersebut dan juga telah menjadi guru yang baik, maka akan ada yang namanya kebijakan sertifikasi guru. Sertifikasi guru ini dilakukan dengan memberikan sertifikasi sebagai bentuk pengakuan menjadi guru yang profesional.⁵

³ Zakia Daradjat, "Optimalisasi Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022).

⁴ Haidar Putra Daulany, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", Cet. I, (Jakarta: 2012), h. 121-136.

⁵ Munawir, dkk, "Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.2, (2023), h. 324-329.

Menjadi tenaga pendidik merupakan profesi yang penuh dengan tantangan, yang sering kali berhadapan dengan tuntutan kualitas profesi, amanah dari masyarakat, pemerintah atas keberhasilan pembelajaran akademis siswa dan menuntut kemampuan tenaga pendidik untuk menguasai empat kompetensi sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang tenaga pendidik dan dosen yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan dan keilmuan yang baik.⁶

Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah program sertifikasi guru. Sertifikasi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang memenuhi standar, baik dari segi pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial. Sertifikasi guru merupakan salah satu upayah untuk peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran.⁷

Dengan terlaksananya Sertifikasi Guru di harapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Guru yang tersertifikasi di harapkan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas, memahami karakteristik peserta didik, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan menarik.

Namun, meskipun sertifikasi guru sudah diterapkan selama beberapa waktu, masih ditemukan adanya variasi dalam kualitas hasil belajar peserta didik di

⁶ Ihsan Dacholfany, “Penerapan Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas”, *Journal On Education*, 6.1 (2023): h. 09-12.

⁷Murniyanti. D, “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Pendidikan*, 15.2 (2022): h. 45-58.

berbagai sekolah, khususnya mata pelajaran PAI. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana sertifikasi guru berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

Program Sertifikasi Guru sebagai suatu syarat bagi guru dalam memperoleh tunjangan sebesar satu kali gaji pokok telah berlangsung di berbagai daerah. Penyelenggara ujian sertifikasi adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan atau perguruan tinggi yang di tunjuk oleh Departemen Pendidikan Nasional karena memiliki kelayakan dalam menguji standar kompetensi bagi para guru. Pasal (11) butir 1 dan pasal 16 kemudian didalam Undang-Undang tersebut pasal 1 butir 11: dijelaskan juga mengenai sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan interaksi antara guru dan peserta didik yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik tersebut.⁹

Dalam pendidikan, seorang guru atau pendidik di tuntutan untuk profesional dalam mengajar sesuai dengan bidang yang digeluti, sebagaimana hadist Rasulullah Saw:

قَالَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya:

“Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya (ahlinya) maka tunggulah kehancuran”.¹⁰

Allah Swt berfirman dalam Q.S.Al-An'am /6:135

⁸ Kelvin Edo Wahyudi, dkk, “Dampak Program Sertifikasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan”, Jurnal Pendidikan, 1.1 (2023), h. 1-8.

⁹Republik Indonesia, “Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005”, (2020), h. 3.

¹⁰Shahih Al-Bukhari, “Bab idza Wussida Al-Amru Ila Ghairi Ahlihi”, No. 59.

قُلْ يَوْمَ الْقِيَامِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عُقُوبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ١٣٥

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung”.¹¹

Guru harus menciptakan iklim yang baik antara guru dan peserta didik. Bahkan guru juga harus mampu membantu peserta didik dalam memahami dirinya secara tepat dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Semakin kuat motivasi, semakin lancar pula proses belajar yang terjadi dan dampaknya hasil belajar akan meningkat.

Seorang guru harus memahami tentang hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik dari proses belajar. Belajar dan penilaian hasil belajar memiliki hubungan yang timbal balik yang sangat erat. Hasil belajar dikatakan baik apabila angka atau nilai yang didapatkan dikategorikan baik, demikian juga hasil belajar siswanya dikatakan jelek apabila angka atau nilai yang di dapatkan termasuk dalam kategori jelek.¹²

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan salah satu pendidik diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang nilai hasil belajarnya rendah dibanding peserta didik yang lain. Oleh sebab itu, peneliti mengambil kesimpulan awal bahwa kemungkinan faktor penyebab masalah tersebut adalah kurang efektifnya sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang

¹¹Kementrian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/>.

¹²Abubakar A, “Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Kendari”, 21.1, (2021), h. 117-128.

tersertifikasi, sebab guru sertifikasi yang diberi tanggung jawab besar dalam menangani setiap permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu penulis bermaksud untuk membahas lebih rinci lagi pengaruh sertifikasi terhadap hasil belajar peserta didik dengan mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian dengan judul **“Peranan Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baraka”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baraka ?
2. Bagaimana peranan sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baraka ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui Bagaimana Hasil belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baraka.
- b. Mengetahui peranan sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baraka.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bacaan atau bahan referensi dalam penulisan lebih lanjut tentang peranan sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta informasi lain yang berkaitan dengan pendidikan agama islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga khususnya melalui kajian-kajian kepustakaan maupun dalam teknik-teknik penelitian yang penulis lakukan.
- 2) Bagi Masyarakat sebagai bahan masukan dalam mengambil inisiatif kebijaksanaan yang tepat dalam memberikan saran atau kritik yang membangun khususnya dalam peningkatan mutu Pendidikan.
- 3) Bagi Lembaga Pendidikan sebagai acuan dalam mencari solusi terhadap problematika yang menghambat proses untuk mengikuti Sertifikasi Guru dalam upaya menjadikan Pendidikan lebih berkualitas.

D. Deskripsi Penelitian dan Fokus Penelitian

No.	Deskripsi Fokus	Fokus Penelitian
1.	Kegunaan Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Diharapkan melalui sertifikasi guru dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidik dalam melaksanakan tanggung jawab dengan penuh kesadaran.	Peran sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam.
2.	Diharapkan hasil belajar peserta didik berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat meningkatkan dan mengembangkan nilai hasil belajar peserta didik.	Hasil Belajar Peserta Didik.

Tabel 1.1 Deskripsi dan Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran tersebut, calon peneliti menyimpulkan bahwa deskripsi penelitian yang dimaksud adalah analisis mengenai unit sosial tertentu dalam hal ini pendidikan agama Islam di sekolah atau pendidikan formal yaitu peranan sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peneliti akan mengkaji lebih fokus pada nilai hasil peserta didik sebelum meneliti peranan sertifikasi guru demi menganalisis perubahan yang terjadi atas penghargaan terhadap kinerja guru. Sertifikasi guru diharapkan dapat menjadi dukungan dari segi finansial, dan dapat meningkatkan kinerja guru meningkat yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk memberi gambaran tentang isi skripsi ini, penulis mengemukakan garis besar skripsi antara lain:

Bab pertama sebagai bab pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang dibahas dalam bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi. Bab kedua tinjauan pustaka, yang menguraikan tinjauan tentang hubungan penelitian sebelumnya, yang dilanjutkan dengan kajian teori dan kerangka pikir.

Bab ketiga metode penelitian, yang mencakup tentang jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai persamaan dan perbedaannya.

Penelitian tersebut sebagai sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ujiati Cahyaningsih tentang “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar siswa.” Kesimpulan Ujiati Cahyaningsih Universitas Majalengka, yaitu guru mempunyai tugas mendidik peserta didik agar mempunyai watak dan karakter yang baik, karena guru merupakan suri tauladan bagi peserta didik dan dalam masyarakat guru juga merupakan orang yang menjadi sorotan masyarakat.

Ada pengaruh positif antara guru yang sudah tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa sekolah percontohan di perkotaan yang hampir semua guru sudah tersertifikasi. Pengaruh positif tersebut berdampak pada kinerja dan kesejahteraan guru. Guru yang kompeten dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan maksimal.¹³

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian yang mengkaji tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaannya yaitu selain waktu dan tempat penelitian, metodologi

¹³Ujiati Cahyaningsih, “Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep”, Jurnal Elementaria Edukasia, 3.1, (2020), h. 67-68.

penelitian juga menjadi pembeda yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan Taufiq Mustofa tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatan Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” Kesimpulan Taufiq Mustofa di Universitas Singaperbangsa Karawang yaitu Kompetensi guru tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen pembelajaran dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Belum signifikannya peningkatan angka hasil belajar siswa diakibatkan kurang efektifnya pelaksanaan proses belajar mengajar yang merupakan konsekuensi dari masih belum memadainya kinerja guru dalam proses pembelajaran.¹⁴

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus Penelitian yang Mengkaji tentang peranan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan penelitian sebelumnya mengkaji kompetensi guru, sementara penelitian mengkaji sertifikasi guru.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Makhrus Ali tentang “Optimalisasi

¹⁴ Mustofa.T, dkk, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Manajemen Pembelajaran Terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”, Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, 8.1, (2023), h. 44-54.

Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengajar”. Kesimpulan M. Makrus Ali di Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kota sukabumi yaitu: pada prinsipnya seorang guru harus menjadi individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijak, dan dapat menjadi teladan yang baik. Guru dapat menjadi role mode bagi anak didiknya, sehingga dengan karakter guru yang baik, dapat membuat siswa pun berkeyakinan untuk menjadi pribadi yang baik pula dan dapat lebih menghargai peran guru.

Seorang guru sebaiknya dapat objektif ketika berada di lingkungan sekolah, agar anak didik menjadi lebih nyaman dalam keberadaan guru tersebut. Selain memenuhi karakter agar tercapainya kompetensi kepribadian, guru pun harus memiliki profesional dalam bekerja. Profesional disini diartikan sebagai terpenuhinya tanggung jawab guru sebagai seorang yang ahli dibidang teori dan praktek keguruan.¹⁵

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang peranan pendidik terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana pada penelitian sebelumnya yaitu tentang Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial sedangkan untuk peneliti kali ini yaitu tentang Hasil Belajar Peserta Didik, dan peneliti mengkaji sertifikasi guru sementara penelitian sebelumnya mengkaji kompetensi atau kemampuan guru.

¹⁵ M.Makrus Ali, “*Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengajar*”, (Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022), 1.2, h. 94-111.

2. Kajian Teori

1. Sertifikasi Guru

A. Pengertian Sertifikasi Guru

Menurut Rahardjo Sertifikasi adalah proses yang harus dilalui seorang guru untuk mendapatkan sertifikat Mengajar sebagai tanda bahwa ia telah memenuhi kualifikasi guru ideal sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan pemerintah, baik yang berhubungan dengan akademis, sosial dan akuntabilitas publik Sertifikasi guru diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik baik PNS maupun bukan PNS.¹⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (11) disebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Selanjutnya pada ayat (12) disebutkan bahwa sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Selanjutnya menurut Masnur, sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.¹⁷

¹⁶ Zulfahmi Abshor, dkk, "Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru dan Dampaknya pada Kinerja Guru pada SMA Negeri di Bangkinan Kota", *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5.1 (2022), h. 858.

¹⁷ Zulfahmi Abshor, "Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kelulusan

Jadi, guru yang mempunyai sertifikat pendidik dianggap sebagai guru yang profesional dan yang bersangkutan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok. Adapun manfaat sertifikasi guru adalah untuk melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru serta melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional dan meningkatkan kesejahteraan guru serta menjaga Lembaga Penyelenggara Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan yang menyimpang ketentuan yang berlaku.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sertifikasi adalah “penyertifikatan”. Sertifikasi merupakan bentuk bukti secara formal dimana memberikan pengakuan dengan memberikan sebuah sertifikat untuk guru dan dosen sebagai pendidik profesional. Sertifikasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mengakui terhadap tenaga pendidik baik guru atau dosen profesional karena telah mempunyai sejumlah kemampuan atau kompetensi yang diperlukan untuk pembelajaran.¹⁸

Sertifikasi juga berarti diploma atau mengakui secara resmi terhadap suatu kemampuan atau kompetensi seseorang yang memiliki jabatan profesional yang berasal dari kata bahasa Inggris “*certification*”. Surat keterangan atau dikenal dengan sertifikat yang diberikan kepada profesi diberikan oleh lembaga yang berwenang dengan tujuan untuk menyatakan

¹⁸Laila.Madina, “Peranan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik di Indonesia”, 1.1, (2023), h. 1-4.

kelayakan sebuah profesi dalam melakukan tugas juga merupakan istilah dari sertifikasi.

Mulyasa menyatakan bahwa sertifikasi merupakan kegiatan uji kompetensi guna memperoleh sertifikat sebagai pendidik, dan uji kompetensi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan guru terhadap kompetensi yang harus dimiliki sehingga ia dikatakan layak mendapatkan sertifikat. Kusnandar juga mengatakan bahwa sertifikasi profesi guru merupakan proses di mana guru yang sudah mampu memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang sudah ditentukan dapat menerima sertifikat.¹⁹

Dari beberapa pengertian tentang sertifikasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

B. Landasan Hukum Sertifikasi

Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) yang disahkan pada tanggal 30 Desember 2005. Pasal yang menyatakan secara yuridis menurut ketentuan pasal 1 ayat(1) UUGD adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.²⁰

¹⁹Munawir.M, “*Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi*”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7.2, (2023), h. 324-329.

²⁰Zohriah, “*Penerapan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Terhadap Pelaksanaan*

adapun berkaitan dengan sertifikasi dijelaskan pasal 61 ayat (2), bahwa Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru. Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.²¹

Dasar hukum tentang perlunya sertifikasi guru dinyatakan dalam pasal 8 Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru dan dosen harus memiliki kemampuan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²²

Landasan hukum lainnya adalah adalah Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.²³

Sertifikasi Guru di Kota Mataram”, Jurnal Pendidikan, (2020), h. 45-55.

²¹Republik Indonesia, “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan”, h.21.

²²Hastuti, Bambang Sulaksono, “Pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan 2007”, Lembaga Penelitian Smeru, (2020) h. 10-18.

²³Republik Indonesia, “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan”, h. 13.

Serta peraturan menteri No.18 Tahun 2007 Tentang sertifikasi guru dalam jabatan yang telah ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007 kemudian pada tanggal 13 juli terbit keputusan Menteri. Sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Permendiknas ini dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV). Sertifikasi dimaksud diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.²⁴

Berdasarkan pada uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya Landasan hukum sertifikasi membuktikan bahwa program ini memang benar-benar ada karena memiliki hukum yang kuat dan jika nantinya kebijakan dalam sertifikasi berubah, hal itu hanya karena kondisi yang ada pada saat itu yang mengharuskan mengubah kebijaksanaan.

C. Tujuan Dan Manfaat Sertifikasi Guru

a. Tujuan Dalam Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan tingkat kelayakan seseorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran di sekolah dan sekaligus memberikan sertifikasi pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus Uji Sertifikasi.²⁵

Tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan mutu

²⁴Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2007. h. 135.

²⁵Lita Latiana, "Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Pendidikan, (2019), h. 110-135.

pendidikan. Baru kemudian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru secara finansial.

Menurut Wibowo, dalam bukunya E.Mulyasa, mengatakan bahwa sertifikasi dalam kerangka makro adalah upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:²⁶

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kerja kependidikan
- 2) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten
- 3) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

b. Manfaat dalam sertifikasi guru

Manfaat dari diadakan program sertifikasi guru adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Pengawasan Mutu
 - (a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
 - (b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan pada profesi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.

²⁶Tono, "Hubungan Sertifikasi Guru Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar", *ejournal Administrasi Negara*, 2.4, (2018), h. 284-290.

²⁷Wismandari Harimurti, "Analisis Pemnfaatan Tunjangan Profesi Guru Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019", *Jurnal Riset Akuntansi*, 1.1 (2021), h. 60-75.

- (c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.
- (d) Proses yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai profesionalisme.

2) Penjamin Mutu

- (a) Adanya pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya.
- (b) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan atau pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

Undang-Undang Guru dan Dosen Menyebutkan bahwa Sertifikat Pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Sedangkan proses pemberian sertifikasi pendidik disebut dengan sertifikasi guru dan sertifikat dosen disebut dengan sertifikasi dosen. Sertifikasi guru yang dimaksudkan disini adalah bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam tujuan pendidikan nasional yang berkualitas, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru dan meningkatkan profesionalitas guru. Sehingga nantinya diharapkan dengan adanya peningkatan kesejahteraan guru secara finansial dapat menjadikan pendidikan nasional lebih berkualitas baik dari sisi

pendidik maupun peserta didik.²⁸

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah sebenarnya jika merujuk pada tujuan dan manfaat sertifikasi menurut penulis sangat besar sekali karena tujuan dan manfaat yang diharapkan dari sertifikasi begitu luas dan dalam jika dilaksanakan dengan bijak tanpa ada kecurangan sehingga tujuan yang diharapkan akan terwujud dan maksimal.

D. Prosedur dan Mekanisme Sertifikasi Guru Dalam Jabatan

Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 menyatakan bahwa Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesi guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru.

Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pengalaman mengajar, (3) perencanaan dan pelaksanaan, (4) prestasi akademik, (5) karya pengembangan profesi, (6) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (7) pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial, (8) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan pelaksanaan sertifikasi diatur oleh penyelenggara yaitu kerjasama antara Dinas Pendidikan Nasional daerah atau agama provinsi dengan perguruan tinggi yang ditunjuk.²⁹

1. Prosedur Sertifikasi dalam Jabatan

²⁸ Arifin, Zainal, “*Sertifikasi Guru Dalam Perspektif Kualitas Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 22.2, h. 123-135.

²⁹Setiawan.R, & Arifin. M, “*Evaluasi Implementasi Penilaian Portofolio Pada Sertifikasi Guru*”, Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, 14.2 (2017), h. 101-115.

Portofolio dinilai oleh LPTK penyelenggara sertifikasi guru yang dikoordinasikan Konsorium Sertifikasi Guru (KSG). Unsur KSG atau LPTK Terdiri dari, Ditjen PMPTK. Prosedur sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah sebagai berikut:³⁰

- (a) Guru dalam jabatan peserta sertifikasi, menyusun dokumen portofolio dengan mengacu pedoman penyusunan portofolio guru.
- (b) Dokumen portofolio yang telah disusun kemudian diserahkan kepada Dinas pendidikan Kabupaten/Kota untuk diteruskan kepada Rayon (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) LPTK penyelenggara sertifikasi untuk dinilai oleh asesor dari rayon LPTK Tersebut.
- (c) Rayon (lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) LPTK penyelenggara sertifikasi terdiri atas (lembaga pendidikan tenaga keguruan) LPTK Induk dan sejumlah LPTK Mitra.
- (d) Apabila hasil penelitian portofolio peserta sertifikasi dapat mencapai angka minimal kelulusan, maka dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikat pendidik
- (e) Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi belum mencapai angka minimum kelulusan, maka berdasarkan hasil penilaian (skor) portofolio, Rayon, LPTK merekomendasikan alternatif sebagai berikut :³¹
 - (1) Melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan profesi pendidik

³⁰ Suwandi.T, & Riyadi.A, “*Analisis Portofolio Sebagai Instrumen Sertifikasi Guru Profesional*”, Jurnal Evaluasi Pendidikan, 8.1 (2016), h. 45-58.

³¹ Suryani.T, “*Efektifitas Pelaksanaan Sertifikasi Guru oleh LPTK Induk dan LPTK Mitra*”, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 48.2 (2015), h. 123-136.

untuk melengkapi kekurangan portofolio

- (2) Mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi Guru (Diklat Profesi Guru) DPG yang diakhiri dengan ujian. Menteri DPG mencakup kompetensi guru.
- (3) Apabila peserta lulus ujian DPG, maka peserta akan memperoleh sertifikasi pendidik.
- (4) Bila tidak lulus, peserta diberi kesempatan ujian ulang dua kali, dengan tenggang waktu sekurang-kurangnya dua minggu. Apabila belum lulus juga maka peserta diserahkan kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota.

2. Mekanisme sertifikasi

1) Persyaratan peserta

Mengacu pada permendiknas Nomor 18 Tahun 2007, persyaratan peserta sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah guru yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV), selain itu peserta tiap tahunnya dibatasi kota dan jumlah guru. Namun jika guru yang memenuhi persyaratan kualifikasi akademik lebih besar dari pada kota maka Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota dalam menetapkan peserta sertifikasi juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:³²

(a) Masa kerja atau pengalaman mengajar

³²Hardiyanto.H, & Dewi.M, “Analisi Kualifikasi Akademik dan Pengaruhnya terhadap Hasil Sertifikasi Guru”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2.1 (2016), h. 189- 203.

- (b) Usia
- (c) Pangkat atau golongan (bagi PNS)
- (d) Beban mengajar
- (e) Prestasi kerja

Penetapan (calon) peserta sertifikasi guru dalam jabatan ini dilakukan secara transparan, yang dibuktikan dengan pengumuman secara terbuka oleh dinas provinsi atau dinas pendidikan dengan cara demikian, publik akan mengetahui siapa-siapa yang berkesempatan mengikuti sertifikasi pada tahun berikutnya.³³

2) Penilaian sertifikasi

Menurut Muclas Samani dkk, bahwa uji kompetensi terdiri dari dua tahapan yaitu :

(a) Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengungkap pemenuhan tuntutan standar minimal yang harus dikuasai guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Tes tertulis ini merupakan alat ukur berupa satu set pertanyaan untuk mengukur sampel perilaku kognitif yang diberikan secara tertulis dan jawaban yang diberikan juga secara tertulis dapat dikategorikan kedalam tes dikotomi menjadi benar dan salah.

(b) Tes Kinerja

Tes Kinerja menurut para ahli adalah jenis tes yang paling baik untuk

³³Purnamasari, E, & Rahardjo, T, “*Transparansi Dalam Penetapan Peranan Sertifikasi Guru di Indonesia*”, Jurnal Manajemen Pendidikan, 8.2 (2016), h. 125-140.

mengukur kinerja seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau profesi tertentu. Secara umum tes kinerja dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan gambaran menyeluruh dari akumulasi kemampuan guru sebagai sinergi dari keempat kemampuan dasar, tes kinerja akan maksimal apabila uji sertifikasi dilakukan pada latar kelas sesungguhnya.

Menjadi pendidik yang profesional harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Kompetensi dasar ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Kompetensi dasar ini adalah milik individu sebagai hasil dari proses tumbuh karena adanya *inyah dari Allah swt*. Dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan dapat berasumsi bahwa setiap umat wajib untuk mendakwahkan ajaran agamanya.

Allah Swt Berfirman dalam Q.S.An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.³⁴

E. Pemberdayaan Guru Melalui Sertifikasi

Standar kompetensi dan sertifikasi guru, dalam hal ini pemberdayaan dimaksud untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam kesejahteraan nya,

³⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/>

hak-hak yang memiliki posisi yang seimbang dengan profesi lain yang lebih mapan kehidupannya.³⁵

Pemberdayaan dalam dunia pendidikan merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil terbaik dari kepala sekolah, para guru, para pegawai. Melalui proses pemberdayaan, diharapkan para guru memiliki kepercayaan diri standar kompetensi, sertifikasi guru dan pemberdayaan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja sekolah.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas sedangkan belajar maka perubahan tingkah laku itulah yang menjadi salah satu indikator yang dijadikan untuk mengetahui kemajuan individu (peserta didik) yang telah diperoleh dari sekolah.

Berbicara mengenai hasil belajar, maka hal tersebut dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom bahwa hasil belajar peserta didik secara garis besar dapat diklarifikasikan dengan menggunakan taksonomi bloom yang meliputi: ³⁶

1. Ranah Kognitif, berhubungan dengan informasi dan pengalaman (*knowledge*) untuk perkembangan intelektual peserta didik.

³⁵Mulyasa.E, "Pemberdayaan Guru Melalui Sertifikasi Untuk Meningkatkan

³⁶ *Kualitas Pendidikan*", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 19.2 (2015), h. 213-230.

2. Ranah Afektif, berhubungan dengan pertumbuhan sikap, emosi, sosial dan nilai-nilai dari peserta didik.
3. Ranah Psikomotorik, berhubungan dengan keterampilan-keterampilan otot dan gerakan-gerakan, yang tertuju kepada perolehan keterampilan mengerjakan dan bergerak.³⁷

Sudjana berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Setelah melalui proses belajar maka peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar. Pendapat ini mengemukakan tentang pengertian hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh dari usaha melalui kegiatan atau belajar yang dilakukan, baik belajar di rumah maupun di sekolah.³⁸

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi 2 faktor:

1) Faktor fisiologis

Adalah faktor yang meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indera.

³⁷Arifin.Z, “Implementasi Taksonomi Bloom dalam Hasil Belajar”, Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi, 12.1 (2016), h. 77-89.

³⁸Surya.M, & Santoso,I, “Penerapan Taksonomi Bloom Dalam Rancangan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Manajemen Pendidikan, 10.3 (2016), h. 130-145.

2) Faktor Psikologis

Adalah faktor yang meliputi kondisi mental seseorang. Faktor psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik yaitu:³⁹

a) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan peserta didik yang berbakat pada bidang tertentu akan jauh lebih menyerap informasi pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan peserta didik lainnya.

b) Minat

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar pada suatu obyek, menunjukkan minat individu pada obyek tersebut. Minat akan melahirkan pemusatan perhatian yang lebih intensif sehingga dapat dicapai intensitas dan hasil belajar yang baik.

c) Intelegensi

Intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Tingkat intelegensi (IQ) peserta didik menentukan tingkat keberhasilan belajar, semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik, semakin besar peluangnya untuk berhasil.

³⁹Arifin.z, & Hidayat.R, “*Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14.1 (2018), h. 65-80.

d) Motivasi dan Emosi

Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Sedangkan keadaan emosi seseorang juga ikut menentukan apakah peserta didik dapat menerima atau menghayati pelajaran dengan baik.

e) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif ialah kemampuan menalar atau penalaran yang dimiliki peserta didik. Tinggi rendahnya kemampuan kognitif juga memengaruhi hasil belajar seseorang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi dua faktor:⁴⁰

1) Faktor Lingkungan

(a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik adalah letak dan tata gedung sekolah, tempat tinggal, sarana dan prasarana, waktu, cuaca, suhu, dan musim.

(b) Lingkungan Sosial

Interaksi unsur-unsur dalam lingkungan sosial baik manusia maupun budayanya memiliki andil membentuk pola belajar peserta didik.

⁴⁰Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”, Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 8.4 (2010), h. 150-164.

Lingkungan tersebut akan mendorong pada kegiatan yang terarah, sehingga kegiatan belajar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

2) Faktor Instrumental

Faktor ini merupakan faktor yang dapat dirancang untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Faktor ini berasal dari luar peserta didik dan bersifat dinamis, karena direayasa menyesuaikan tingkat perkembangan subyek dan obyek belajar. Faktor Instrumental tersebut adalah :⁴¹

(a) Kurikulum

Tujuan pendidikan, isi, metode, dan evaluasi belajar yang direncanakan secara sistematis dan matang dalam kurikulum memungkinkan proses belajar mengajar dan hasil belajar menjadi lebih baik.

(b) Guru

Guru merupakan ujung tombak dan penanggung jawab kelangsungan proses pembelajaran. Sosok guru yang mempunyai kepribadian baik, berkualitas dan terampil, merupakan contoh baik yang harus diikuti setiap guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran. Guru mampu menggunakan metode pendekatan belajar, metode, materi untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

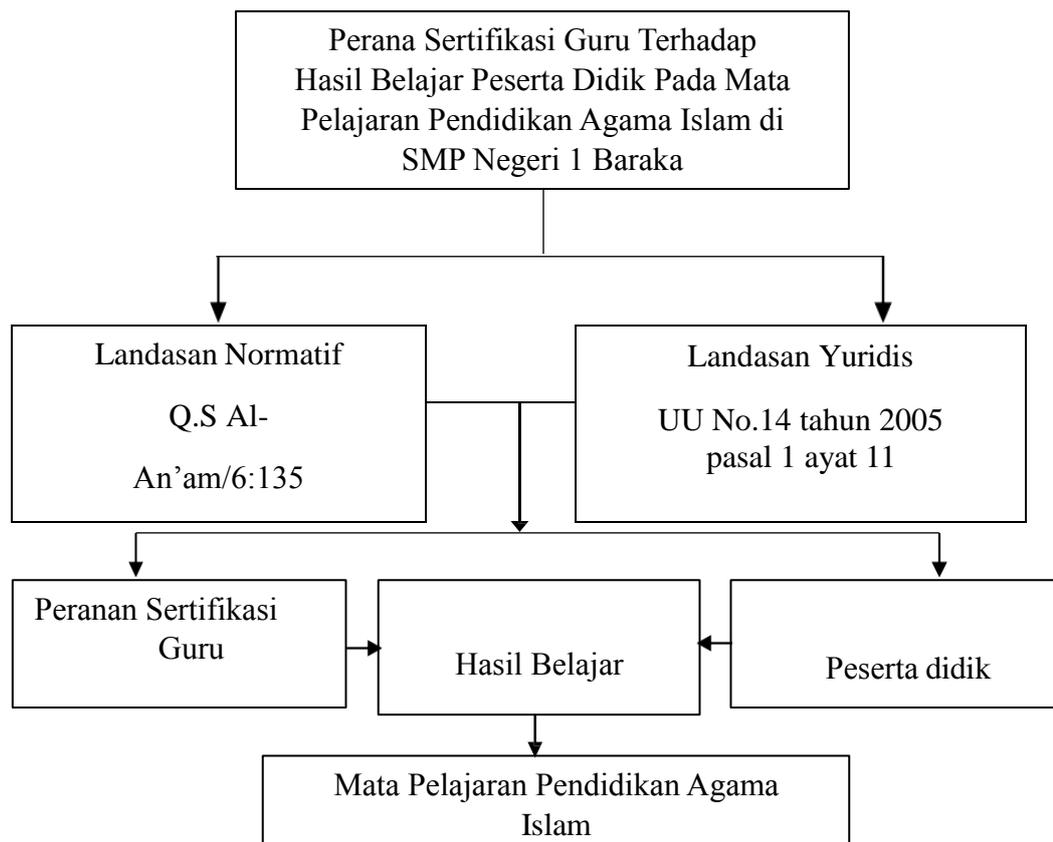
⁴¹Hidayat.M, & Lestri.R, “*Analisis Faktor Eksternal yang Memengaruhi Prestasi Belajar*”, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11.1 (2018), h. 45-60.

(c) Sarana dan fasilitas

Tersedianya sarana dan fasilitas pendukung yang menunjang efisiensi proses pembelajaran. Penyediaan media belajar dan sumber belajar yang memadai merupakan faktor pendukung keberhasilan belajar.

3. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian. Calon peneliti menyajikan kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman peserta didik dan guru terkait Peranan Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baraka.

Pendekatan metode kualitatif yang dalam penelitian ini dengan menetapkan suatu objek sasaran melalui studi kasus. Dimana metode penelitian dalam studi kasus yakni mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa peristiwa aktivitas proses, dan program.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas, disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat maka penelitian ini ditujukan pada pengkajian tentang Peranan Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baraka.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif antara lain kita akan dapat menyelidiki objek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada.

⁴²Creswell, j.w. research design: “*Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran*” (2006)

Penelitian kualitatif juga lebih dapat mendeskripsikan suatu keterangan seseorang baik lewat wawancara atau dengan mengamati perilaku mereka. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, mendalam, dan analisis dokumen. Setelah fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya ditarik kesimpulan.⁴³

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Baraka. Calon peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena di lokasi tersebut ada beberapa orang guru yang sudah tersertifikasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga calon peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui lebih mendalam dan untuk menganalisis peranan sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah Pendekatan metode kualitatif yang dalam penelitian ini dengan menetapkan suatu objek sasaran melalui studi kasus. Jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan upaya menjawab masalah dengan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang didukung oleh fakta-fakta lapangan.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan yang berfokus pada kualitas, maksud

⁴³Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta 2017).

kualitas disini adalah memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi untuk diteliti kebenarannya. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik analisis mendalam.⁴⁴

C. Sumber Data

Sumber data adalah asal informasi yang menyangkut tentang pertanyaan yang ditimbulkan oleh permasalahan yang sedang dikaji.⁴⁵ Dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer (sumber yang memberikan data langsung) dan data sekunder (sumber data pelengkap).⁴⁶ Sumber data primer yaitu guru PAI yang sudah Tersertifikasi dan peserta didik kelas VII dan VIII sedangkan sumber data sekunder adalah orang tua dan teman diluar sekolah.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru yang sudah tersrtifikasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baraka.

b. Sumber Data Sekunder

⁴⁴Moleong.L, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2018), h. 87-95.

⁴⁵Universitas Langlangbuana, *Metode Penelitian*, 2020

⁴⁶Nurhasanah, “*Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang*”, proposal skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023, h.25

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Prosedur pengumpulan data adalah melalui observasi (menganalisis kondisi lingkungan ruang lingkup sumber data), wawancara (mencari informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang diteliti) dan dokumentasi (bukti penelitian dalam bentuk foto, video atau dokumen)⁴⁷

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Instrument penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini yaitu:

⁴⁷ Rulli Desthian Pahlephi, *pengertian Dokumentasi, mengenal fungsih, kegiatan dan jenisnya*, Wikipedia(www.detik.com), 10 Juni 2024

a. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung, yakni observasi dilakukan tanpa perantara, terhadap objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal sebelum mengadakan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik khususnya pendidik agama Islam dan peserta didik.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini penulis gunakan sebagai panduan dalam mewawancarai beberapa informan untuk mengetahui beberapa data dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi peserta didik. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat.

Jadi pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan. Tujuan diadakannya pedoman wawancara ini, untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai, Pedoman yang digunakan terlampir.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi adalah mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh.⁴⁸

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, setelah data-data yang berkaitan dengan masalah terkumpul mengenai Peranan Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa

⁴⁸Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta 2017), h. 95.

⁴⁹Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta 2017), h. 99.

lampau.⁵⁰

Pada tahap ini, calon peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian.

c. Kesimpulan Sementara

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.

⁵⁰Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta 2017), h. 98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Baraka

SMP Negeri 1 Baraka merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah kecamatan Baraka, Kab.Enrekang, Sulawesi Selatan. SMP Negeri 1 Baraka didirikan pada tanggal 20 Juli 1965 dengan Nomor SK Pendirian 078/SK/BII yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Baraka telah mengalami banyak perkembangan baik perkembangan fisik bangunan, prestasi dari segi akademik maupun prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁵¹

Perkembangan tersebut diperoleh berkat kerja keras Kepala Sekolah beserta seluruh jajarannya dukungan dari orang tua peserta didik yang tergabung dalam Komite Sekolah, dukungan dari masyarakat disekitar Sekolah, bimbingan dari instansi yang terkait seperti Pemerintahan Kota Enrekang, Kepala Dinas Pendidikan kota Enrekang,dan lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah memiliki 312 siswa dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baraka saat ini adalah M.Nur,S.Pd.,M.Pd. Operator yang bertanggung jawab adalah Muh.Amir,S.Pd.

⁵¹Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Baraka pada 11 Desember 2024.

Dengan adanya keberadaan SMP Negeri 1 Baraka, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec.Baraka, Kab.Enrekang. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 106/SK/BAP-SM/X/2015 pada tanggal 31 Oktober 2015. Pada saat ini, SMP Negeri 1 Baraka memiliki total 312 siswa yang terdiri dari 167 siswa laki-laki dan 145 siswa perempuan, dimana jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan.⁵²

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Baraka berjalan dengan lancar dan sesuai target yang telah di tentukan, berkat dari kerja sama kepala Sekolah, guru dan peserta didik. Walaupun ada sedikit kendala namun semua bisa di atasi dengan kerja sama yang baik.

Adapun tujuan dari SMP Negeri 1 Baraka adalah Membentuk manusia muslim beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air dan keterampilan beramal, menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah swt.

Tabel IV.1

Profil SMP Negeri 1 Baraka

No	Nama	SMP Negeri 1 Baraka
1	NPSN	40305802
2	Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

⁵²Laporan Akademik SMP Negeri 1 Baraka Tahun Ajaran 2024/2025. Diakses Pada 11 Desember 2024

3	Tanggal Berdiri	20 Juli 1965
4	No.SK Pendirian	078/SK/BII
5	Tanggal Operasional	20 Juli 1965
6	Jenjang Pendidikan	SMP
7	Status Sekolah	Negeri
8	Akreditasi	A
9	Tanggal Akreditasi	31 Oktober 2015
10	No. SK Akreditasi	106/SK/BAP-SM/X/2015
11	Sertifikasi	Belum Bersertifikasi
12	Alamat	Jln.Pendidikan No.56
13	Desa/Kelurahan	TOMENAWA
14	Kecamatan/kota(LN)	Kec.Baraka
15	Kab./Kota/Negara(LN)	Kab.Enrekang
16	Provinsi/LN	Sulawesi Selatan
17	No Telepon	04202311460
18	Fax	04202311460
19	Email	Smp1_baraka@yahoo.co.id
20	Website	Smp1_baraka.blogspot.com
21	Kepala Sekolah	M.Nur,S.Pd.,M.Pd
22	Operator	Muh.Amir,S.Pd

Sumber : Staff SMP Negeri 1 Baraka⁵³

⁵³Sumber Data: Staff SMP Negeri 1 Baraka kab. Enrekang 2024

2. Visi Misi SMP Negeri 1 Baraka

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 1 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 2

Visi dan Misi sekolah

1.	Visi:	Terwujudnya Peserta Didik yang Religius, Sehat, Cerdas, Kreatif, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan.
2.	Misi:	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan Profil Pelajar yang Mulia dan Rajin Beribadah. b. Meningkatkan Mutu Lulusan yang Sesuai Dengan Tuntutan Masyarakat dan Perkembangan IPTEK. c. Mewujudkan Proses Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan. d. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan generasi bermoral, kreatif, Maju, dan Mandiri. e. Membina Kemandirian peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Pengembangan diri yang Terencana dan Berkesinambungan. f. Menciptakan Lingkungan Sekolah Sebagai Tempat Perkembangan Intelektual, Sosial, Emosional, Keterampilan dan Perkembangan Budaya Lokal Dalam Kebhinekaan Global. g. Menjalin kerjasama Yang Harmonis antar Warga Sekolah dan Lembaga Lain yang Terkait.

Sumber: Staff SMP Negeri 1 Baraka⁵⁴

Visi dan Misi diatas sudah berjalan mulai didirikannya sekolah tersebut, untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁵⁴Sumber Data: Staff SMP Negeri 1 Baraka kab. Enrekang 2024

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Baraka

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penunjang berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang proses berlangsungnya belajar mengajar. SMP Negeri 1 Baraka sebagai salah satu sekolah menengah pertama, memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif.

Berikut Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Baraka dijabarkan dalam tabel:

Tabel IV. 3

Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Baraka

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Teori/Kelas	17	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	2	Baik
3.	Ruangan UKS	1	Baik
4.	Ruang Laboratorium	2	Baik
5.	Ruang Praktik	1	Baik
6.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
7.	Ruang Sirkulasi	1	Baik
8.	Lapangan olahraga	1	Baik
9.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
10.	Ruang tata usaha	1	Baik
11.	Ruang guru	1	Baik
12.	Kantin	1	Baik
13.	Gudang	1	⁵⁵ Baik
14.	Ruang Osis	1	Baik
15.	Ruang Bangunan	1	Baik
16.	Ruang Toilet	8	Baik

Sumber: Staff SMP Negeri 1 Baraka

⁵⁵Sumber Data: Staff SMP Negeri 1 Baraka kab. Enrekang 2024

4. Keadaan siswa atau siswi di SMP Negeri 1 Baraka

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri lewat proses pendidikan. Siswa merupakan sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Siswa adalah salah satu komponen yang menentukan berdiri tidaknya suatu sekolah. Tanpa seorang siswa atau anak didik yang diberikan pendidikan tidak akan berdiri suatu sekolah, sebab siswa lah yang menjadi objek utama dari suatu sekolah yang akan didirikan.

Keadaan siswa di SMP Negeri 1 Baraka selama perjalanan dari tahun ke tahun terus bertambah, baik dari segi kualitas maupun kuantitas siswanya karena para siswa untuk dapat diterima di SMP Negeri 1 Baraka ini melalui proses seleksi. Sehingga nantinya akan mempermudah untuk dapat menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas dan dapat diterima di sekolah menengah atas nantinya. Sekolah SMP Negeri 1 Baraka adalah sekolah yang banyak diminati oleh para siswa-siswi yang baru-baru tamat SD.

Adapun jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Baraka, Kec.Baraka, Kab.Enrekang tahun pelajaran 2024/2025 adalah sebanyak 319 orang yang terdiri dari:

Kelas									Rekap
VII = 6 kelas			VIII= 6 kelas			IX= 5 kelas			
LK	PR	JUM	LK	PR	JUM	LK	PR	JUM	319
74	57	131	47	43	90	47	51	98	

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Baraka⁵⁶

⁵⁶Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 1 Baraka kab.Enrekang 2024

5. Keadaan guru dan staf pegawai di SMP Negeri 1 Baraka

Keadaan guru di SMP Negeri 1 Baraka sangat baik dilihat dari tempat tinggalnya karena sebagian besar gurunya orang asli daerah tersebut. Walaupun ada beberapa guru yang asalnya dari luar daerah tapi semuanya berdomisili dan memilih menetap di kecamatan Baraka.

Adapun data guru yang ada di SMP Negeri 1 Baraka jumlah guru dan staff

SMP Negeri 1 Baraka Kab. Enrekang adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	L/P	NIP/NBM	STATUS	JABATAN	SERTIFIKASI /BELUM
1.	M. Nur S.Pd., M.Pd.I	L	19670151992031010	PNS	Kepala Sekolah	SERTIFIKASI
2.	Dra. Hj. Nurhuda	P	195712311983032	PNS	Wa. Ka/Bid Humas	SERTIFIKASI
3.	Muh.Amir,S.Pd	L	196701041996031001	PNS	Wa. Ka/Bid Operator	BELUM SERTIFIKASI
4.	Dra.Jumi Jakmawati	P	196607141997032002	PNS	Wa. Wali Kelas IX/ Guru	BELUM SERTIFIKASI
5.	Musafir, S.Pd	L	197510092005011007	PNS	PembantuWa. Ka. Kurikulum	BELUM SERTIFIKASI

6.	Aminatus lamah, S.Pd	P	197408102005012003	PNS	Pembantu Wa. Ka. Kesiswaan	BELUM SERTIFIKASI
7.	Dra. Rahmawati	P	196212311984032105	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI
8.	Dr. Nurdin, M.Si	L	196804161995121005	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI
9.	Husna S.Pd	P	196912311994012003	PNS	Wali Kelas VII/Guru	SERTIFIKASI
10.	Muh. Gasnawi, SE	L	197305202005011002	PNS	Bendahara	BELUM SERTIFIKASI
11.	Nurhidayah,S.Pd.I. Gr	P	198201142024212009	PNS	Guru	SERTIFIKASI
12.	Marlina S.Pd	P	198101162006042017	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI
13.	SittiRamlah S.Pd., M.Pd	P	196701041996031001	PNS	Wali Kelas VII/Guru	SERTIFIKASI
14.	Erni Syarifuddin, S.Pd	P	197911102006042038	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI
15.	Dra. Sitti Maryam	P	196712312006042162	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI

16.	Drs. Ahmad saharuddin	L	196912311994121021	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI
17.	Hasmiati Amin, S.Pd	P	197808262007012013	PNS	Wa. Ka. Sarana dan Prasarana	BELUM SERTIFIKASI
18.	Yasril, S.Ag	L	197407202007011015	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI
19.	Habibi Rahman, A S.Pd.I	L	197812162007011011	PNS	Guru	SERTIFIKASI
20.	Marham, S.Pd.I	L	198107162007102006	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI
21.	Surdianawati, S.Ag	P	197509062007012019	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI
22.	Yasir, A.Ma	L	150430480	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI
23.	Syamsul Bahri S.Pd	L	197804302006042032	PNS	Guru	SERTIFIKASI
24.	Juliati, S.Pd	P	1979070620071002003	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI
25.	Nurdiana	P	197910082007102001	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI

26.	Nur Endang Suparno, S.Pd	P	197906252007102001	PNS	Guru	SERTIFIKASI
27.	Farid Ahmadi, S.Ag	L	197405042007101002	PNS	Guru	BELUM PNSSERTIFIKASI
28.	Sitti Aisyah, S.Pd	P	1980040420071002	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI
29.	Darwis, S.Pd	L	197708192007101002	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI
30.	HartatiDaen, S.Pd	P	198202282007102007	PNS	Guru	BELUM SERTIFIKASI

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut akan dipaparkan hasil penelitian terkait Peranan Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baraka.

Observasi awal yang dilakukan peneliti dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baraka, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi sekolah yang tergolong baik dari segi letak geografisnya yang mudah dijangkau oleh peserta didik, selain terletak di Kecamatan Baraka, alat-alat transportasi untuk menjangkau nya pun mudah, mulai dari mobil angkutan umum, ojek, becak yang biaya transportasi relatif mudah di jangkau oleh peserta didik dan pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan hasil observasi setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Baraka yang sesuai dengan rumusan masalah adalah:

a. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baraka

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut serta data nilai hasil belajar peserta didik selama 1 tahun, didapatkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik meningkat setelah guru PAI ter sertifikasi, kecuali 2 (dua) peserta didik yang nilai belajar nya kurang meningkat. Hasil wawancara dengan pendidik yang bernama Nurhidayah S.Pd,I.Gr mengenai masalah siswa tersebut sebagai berikut:

“Secara Umum, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup bervariasi. Ada yang memiliki pemahaman yang baik, tetapi ada juga yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam memahami konsep-konsep akidah dan tafsir Al-Qur’an.”⁵⁷

Dalam wawancara di atas dapat dipahami bahwa kondisi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam secara umum cukup bervariasi karena ada 2 orang siswa yang belum memahami mata pelajaran agama Islam terutama dalam pelajaran akidah dan tafsir Al-Qur’an.

Berikut beberapa faktor yang memengaruhi menurut ibu Nurhidayah, S.Pd.

M. Pd:

“Ada beberapa faktor yang berpengaruh, pertama minat dan motivasi siswa. Tidak semua siswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, terutama jika mereka menganggapnya hanya sebagai teori tanpa aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, lingkungan keluarga. Jika di rumah siswa terbiasa dengan nilai-nilai keislaman, mereka

⁵⁷Nurhidayah, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024

cenderung lebih mudah memahami materi. Ketiga, metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas juga sangat berpengaruh.”⁵⁸

Dalam wawancara diatas dapat di pahami bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah: 1. Mereka hanya menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam hanya sebagai teori tanpa aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. 2. Lingkungan keluarga, apabila di lingkungan keluarga atau Formal peserta didik terbiasa dengan nilai-nilai Agama Islam maka mereka akan lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam. 3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru PAI juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut ibu Sitti Ramlah, S.Pd. M.Pd. sebagai wali kelas kelas VII, menjelaskan tentang hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

“Hasil belajar peserta didik sangat meningkat setelah pendidik memang fokus memperbaiki dan selalu berusaha mencari cara untuk mendidik tanpa memberatkan peserta didik, atau merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, nilai siswa sebelum Guru ter sertifikasi rata-rata 7,5-8,5 dan setelah guru memang fokus pada sistem pembelajaran, nilainya meningkat menjadi 8,5-9,5. Selain nilai kuantitas meningkat, nilai kualitas juga meningkat, misalnya semangat peserta didik mulai menyenangi atau menyukai mata pelajaran lain, hal ini dipicu salah satunya semangat oleh pendidik yang ter sertifikasi, sebab kreatifitas pendidik sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik mengalami perubahan yang sangat besar yaitu nilai peserta didik sebelum guru fokus membimbing peserta didik rata-rata 7,5 (tujuh koma lima),

⁵⁸Nurhidayah, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024

⁵⁹Siti Ramlah, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024

mengalami perubahan menjadi 8,5-9,5, (delapan koma lima sampai Sembilan koma lima) kecuali 2 (dua) peserta didik yaitu Kaila dan Putri Alya, menurut informasi dari wali kelas nya yaitu ibu Sitti Ramlah, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga untuk semangat dalam belajar.

Menurut Putri Alya salah satu siswa atau peserta didik di Kelas VII menjelaskan tentang tantangan atau kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

“Kadang-kadang saya merasa kesulitan dengan beberapa istilah yang baru saya dengar dalam materi konsep akhlak akhlak atau tafsir Al-Qur’an, tetapi biasanya saya bisa memahaminya setelah proses diskusi dengan teman-teman dan di jelaskan secara sederhana oleh ibu guru.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala atau kesulitan yang di hadapi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah peserta didik kesulitan memahami istilah baru atau konsep yang lebih kompleks sehingga peserta didik bertanya kepada guru yang mengajar kan materi tentang Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penjabaran atau cara menilai hasil belajar peserta didik oleh Benjamin S. Bloom bahwa hasil belajar peserta didik secara garis besar dapat diklarifikasikan dengan menggunakan 3 Rana yaitu: rana kognitif, rana afektif, dan rana psikomotorik, sementara penilaian guru hanya pada 2 rana saja yaitu rana kognitif dan rana afektif tetapi Guru tidak menilai ranah psikomotik peserta didik juga sebab guru hanya menilai proses pembelajaran yang berlangsung di

⁶⁰Putri Alya, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024

kelas tidak termasuk keahlian yang dimiliki oleh peserta didik misalnya kasus yang terjadi pada Putri Alya dan Kaila.

b. Peran sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baraka

Adapun hasil wawancara pada tanggal 11 Desember 2024 kepada ibu Nurhidayah S. Pd., M. Pd selaku guru pendidikan agama Islam tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yaitu:

“Setelah saya lolos dari program sertifikasi ini saya merasa mempunyai tanggung jawab lebih tentang hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang, olehnya itu saya selaku guru Pendidikan Agama Islam mengadakan kegiatan tambahan kepada peserta didik agar hasil belajar peserta didik meningkat dan selain itu setelah saya lolos dalam sertifikasi saya lebih aktif lagi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah guru lolos program sertifikasi, guru mempunyai tanggung jawab lebih besar terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, ibu Nurhidayah selaku guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam mengadakan kegiatan pelajaran tambahan dan lebih aktif lagi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Menurut ibu Nurhidayah, S.Pd., M.Pd. sertifikasi guru memberikan peran dalam meningkatkan kompetensi guru, hal tersebut dapat dianalisis dari *statement* beliau berikut:

“Pendapat saya mengenai sertifikasi tentunya sangat penting, bukan hanya karena mendapatkan tunjangan sebesar satu kali gaji pokok tetapi karena adanya pengakuan bagi saya untuk menjadi guru yang profesional dan diakui sebagai guru yang berkualitas dalam mendidik anak didik nya. Proses

⁶¹Nurhidayah, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024

yang saya lalui selama kurang lebih ada 3 bulan sampai ada pengumuman lulus. Pihak sekolah terus membantu saya dengan mempermudah kami untuk mempersiapkan SK. SK yang akan kami gunakan dalam syarat sertifikasi.”⁶²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi tentunya sangat penting karena selain mendapat tunjangan sebesar satu kali gaji pokok guru juga lebih semangat karena mendapat pengakuan menjadi guru yang profesional dan diakui sebagai guru yang berkualitas. Selain itu, pihak sekolah juga sangat membantu guru-guru dalam mempersiapkan SK.

Menurut Ibu Nurhidayah, peran sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

“Seperti yang telah saya jelaskan diawal bahwa salah satu faktor penghambat meningkatnya hasil belajar peserta didik adalah kompetennya guru dalam mengajar. Dalam artian bahwa guru harusnya terus melakukan pengembangan dalam sistem pembelajaran. Relasi antara kompetennya guru dalam mengajar dengan sertifikasi adalah guru tidak lagi khawatir mengenai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, otomatis pendidik lebih memanfaatkan waktu yang digunakan untuk menambah pendapatan, menjadi fokus pada memikirkan bagaimana cara mencerdaskan peserta didik baik secara kuantitas maupun kualitas. Karena sebenarnya sertifikasi guru bukan hanya sebagai penghargaan, tapi juga menambah pendapatan guru”⁶³

Menurut ibu Nurhidayah, peran sertifikasi guru menjadi salah satu jalur meningkatkan hasil belajar peserta didik sebab selain menjadi *support* atau dorongan dari sisi material dalam hal ini pendapatan profesi guru sekaligus menjadi penghargaan untuk guru, dan hal tersebut menjadi dukungan secara psikologis bagi guru dan menjadi kebanggaan tersendiri.

⁶²Nurhidayah, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024

⁶³ Nurhidayah, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024

Hal serupa disampaikan oleh ibu Sitti Ramlah S.Pd. M.Pd.

“Sertifikasi guru sangat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tapi bukan satu-satunya pendukung, sebab dalam tercapainya hasil belajar, perlu adanya kerja sama antara 3 lembaga pendidikan yaitu informal, formal dan non formal, lembaga pendidikan formal menjadi pendidikan yang kedua setelah informal, lalu setelah itu pendidikan non formal, jadi yang menjadi dasar terbentuknya ke tangguhan belajar peserta didik seharusnya dibentuk dari usia dini. Dalam artian bahwa kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat dalam membimbing peserta didik baik secara sikap atau tindakan-tindakan fisik maupun tindakan non material atau gaya berpikir peserta didik. Jadi guru sebagai pendidik yang menyambung sistem pendidikan dasar yaitu informal, dilihat dari waktu yang dimiliki guru dalam membimbing peserta didik, dari 24 jam, pendidik hanya mendapat waktu 7 jam bersama peserta didik yaitu mulai pukul 07- 14.00 sore hari, jadi masih ada 17 jam waktu peserta didik yang di luar kontrol atau kendali guru. Waktu 17 jam itulah yang harusnya menjadi kontrol masyarakat dan orang tua untuk mendidik.

Mengenai sertifikasi guru, memang memiliki pengaruh, tetapi seharusnya guru telah atau belum ter sertifikasi, kompeten nya harus tetap dibangun, artinya jangan sampai profesi guru justru menjadi incaran, atau iming-iming, yang apabila tidak ter sertifikasi, kinerja sebagai pembimbing dalam mencerdaskan anak-anak bangsa menjadi lemah. Jadi harusnya ada atau tanpa adanya sertifikasi guru, pendidik yang memang ikhlas dalam mengemban tanggung jawab tersebut tetap pada pendirian untuk mengajar sebaik mungkin.”⁶⁴

Berdasarkan penjabaran Ibu Sitti Ramlah, sertifikasi guru sangat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tapi bukan satu-satunya pendukung, sebab dalam tercapainya hasil belajar, perlu adanya kerja sama antara 3 lembaga pendidikan yaitu informal, formal dan non formal, lembaga pendidikan formal menjadi pendidikan yang kedua setelah informal, lalu setelah itu pendidikan non formal, jadi yang menjadi dasar terbentuknya ke tangguhan belajar peserta didik seharusnya dibentuk dari usia dini.

⁶⁴ Siti Ramlah, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024

Dalam artian bahwa kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat dalam membimbing peserta didik baik secara sikap atau tindakan-tindakan fisik maupun tindakan non material atau gaya berpikir peserta didik. Mengenai sertifikasi guru, memang memiliki pengaruh, tetapi seharusnya guru telah atau belum ter sertifikasi, kompeten nya harus tetap dibangun, artinya jangan sampai profesi guru justru menjadi incaran, atau iming-iming, yang apabila tidak ter sertifikasi, kinerja sebagai pembimbing dalam mencerdaskan anak-anak bangsa menjadi lemah. Jadi harusnya ada atau tanpa adanya sertifikasi guru, pendidik yang memang ikhlas dalam mengemban tanggung jawab tersebut tetap pada pendirian untuk mengajar sebaik mungkin tanpa menjadikan sertifikasi guru sebagai tujuan final dari mengajar.

Menurut Putri Alya, dan hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa peserta didik yang lain seperti Kaila, kegiatan yang sering dilakukan oleh Guru PAI yang telah tersertifikasi sebagai berikut:

“Guru setiap dua kali dalam sepekan memberikan kelas tambahan untuk bimbingan belajar”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya sertifikasi guru berperan dalam meningkatkan kinerja guru dalam berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, bentuk peranannya yaitu menjadi motivasi atau *support* dan dukungan terhadap tenaga pendidik dari sisi material, sebab guru yang ter sertifikasi mendapat penghasilan yang lebih banyak dibanding guru honorer, dalam menjalani profesi ke guruan, hal ini membentuk tenaga

⁶⁵ Putri Alya, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024

pendidik berkompeten dalam menjalankan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pembelajaran, dalam hal ini nilai harus belajar peserta didik.

Peranan sertifikasi guru hanya salah satu jalur meningkatkan hasil belajar peserta didik, bukan satu-satunya yang memberi pengaruh, menurut ibu Sitti Ramlah, dengan atau tanpa adanya sertifikasi apabila pendidik memang tanggung untuk menjalankan amanah sebagai penyambung ilmu terhadap peserta didik, sertifikasi guru seharusnya tidak menjadi pengaruh untuk menunjukkan kompeten dalam mendidik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti akan membahas temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan dengan lebih detail, berikut pembahasan penelitian:

a. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baraka

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik di sekolah tersebut serta data nilai hasil belajar peserta didik selama 1 tahun yang dianalisis peneliti (dokumentasi nilai peserta didik), sekaligus pengamatan nilai hasil belajar harian peserta didik, didapatkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik meningkat setelah guru PAI ter sertifikasi, kecuali 2 (dua) peserta didik yang nilai belajarnya kurang meningkat, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik mengalami perubahan yang sangat besar yaitu nilai peserta didik sebelum guru fokus membimbing peserta didik rata-rata 7,5 (tujuh koma lima), mengalami perubahan menjadi 8,5-9,5, (delapan koma lima sampai Sembilan koma lima)

kecuali 2 (dua) peserta didik yaitu Kaila dan Putri Alya, menurut informasi dari wali kelas nya yaitu ibu Nurhidayah, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga untuk semangat dalam belajar.

Nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan pengamatan peneliti dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik juga meningkat, hal tersebut dibuktikan dari segi keaktifan peserta didik dalam kelas yang menanggapi serta mempertanyakan pembahasan dalam proses pembelajaran, hal tersebut menandakan peserta didik memiliki kinerja akal yang baik dan berkembang. Hal tersebut akan menjadi potensi psikomotorik peserta didik dalam menyelesaikan persoalan termasuk menyelesaikan tugas sekolah.

Nilai hasil belajar dari aspek afektif peserta didik juga meningkat, hal ini ditandai oleh oleh sikap peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas yang bersikap sopan santun baik dalam bertindak maupun berucap. Kecerdasan afektif inilah yang unggul pada salah satu peserta didik yang nilai hasil belajar mata pelajaran PAI dinyatakan kurang oleh wali kelasnya yang bernama Kaila. Kaila memiliki tingkat kepekaan yang tinggi, salah satu faktanya yaitu tanpa disuruh, siswi tersebut inisiatif membantu peneliti membawa berkas yang akan dibawa ke kantor sekolah.

Nilai hasil belajar peserta didik dari aspek psikomotorik juga meningkat, sebab dalam proses pembelajaran di sekolah memberi fasilitas untuk mengembangkan *skill* yang tidak hanya berfokus pada proses pembentukan kognitif atau IQ dan afektif atau EQ semata, tetapi juga psikomotorik atau pengembangan *skill* seperti yang dijelaskan dalam kajian teori. Psikomotorik atau *skill* pada salah

satu peserta didik yaitu Putri Alya yang kurang nilai kognitifnya, tetapi memiliki *skill* atau psikomotorik yang cepat tanggap. Putri Alya memiliki bakat di bidang seni suara.

Mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti membandingkan antara nilai ujian harian, nilai ujian tengah semester dan nilai kenaikan kelas, data menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik, meskipun menurut Ibu Sitti Ramlah bahwa meningkatnya hasil belajar peserta didik tidak selamanya dipengaruhi oleh sertifikasi guru, sebab menurut beliau, sebaik apapun sistem pendidikan, apabila peserta didiknya yang memang susah dibentuk, dalam artian dorongan atau motivasi belajar dari dalam diri peserta didik yang kurang, maka tujuan pembelajaran akan susah tersampaikan dengan baik, sebab titik fokus pikiran peserta didik tidak mengarah pada pelajaran yang sedang berlangsung, tanpa terkecuali mata pelajaran PAI, maka hal tersebut menjadi tantangan baru bagi pendidik untuk merancang sistem pembelajaran yang mampu menarik bagi peserta didik.

Menurut Ibu Nurhidayah, apabila peserta didik kurang mendapat motivasi belajar dari lingkungan informal yang harusnya menjadi dasar, maka pendidik yang akan menjadi dasar atau memulai memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar, maka sudah seharusnya Guru yang telah ter sertifikasi memberikan kontribusi yang jauh lebih efektif. Menurut Ibu Sitti Ramlah, dengan atau tanpa adanya sertifikasi guru, kompetensi pendidik harusnya tidak menjadi gangguan untuk mewujudkan terciptanya peserta didik yang cerdas dan berkualitas.

b. Peran sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baraka

Hasil penelitian menunjukkan peran sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baraka sebagai berikut:

Menurut ibu Nurhidayah, peran sertifikasi guru menjadi salah satu jalur meningkatkan hasil belajar peserta didik sebab selain menjadi *support* atau dorongan dari sisi material dalam hal ini pendapatan profesi guru sekaligus menjadi penghargaan untuk guru, dan hal tersebut menjadi dukungan secara psikologis bagi guru dan menjadi kebanggaan tersendiri.

Berdasarkan penjabaran Ibu Sitti Ramlah, sertifikasi guru sangat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tapi bukan satu-satunya pendukung, sebab dalam tercapainya hasil belajar, perlu adanya kerja sama antara 3 lembaga pendidikan yaitu informal, formal dan non formal, lembaga pendidikan formal menjadi pendidikan yang kedua setelah informal, lalu setelah itu pendidikan non formal, jadi yang menjadi dasar terbentuknya ketangguhan belajar peserta didik seharusnya dibentuk dari usia dini. Dalam artian

bahwa kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat dalam membimbing peserta didik baik secara sikap atau tindakan-tindakan fisik maupun tindakan nonmaterial atau gaya berpikir peserta didik.

Mengenai sertifikasi guru, memang memiliki pengaruh, tetapi seharusnya guru telah atau belum ter sertifikasi, kompeten nya harus tetap dibangun, artinya jangan sampai profesi guru justru menjadi incaran, atau iming-iming, yang apabila tidak ter sertifikasi, kinerja sebagai pembimbing dalam mencerdaskan anak-anak

bangsa menjadi lemah. Jadi harusnya ada atau tanpa adanya sertifikasi guru, pendidik yang memang ikhlas dalam mengemban tanggung jawab tersebut tetap pada pendirian untuk mengajar sebaik mungkin tanpa menjadikan sertifikasi guru sebagai tujuan final dari mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya sertifikasi guru berperan dalam meningkatkan kinerja guru dalam berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, bentuk peranannya yaitu menjadi motivasi atau *support* dan dukungan terhadap tenaga pendidik dari sisi material, sebab guru yang ter sertifikasi mendapat penghasilan yang lebih banyak dibanding guru honorer, dalam menjalani profesi keguruan, hal ini membentuk tenaga pendidik berkompeten dalam menjalankan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pembelajaran, dalam hal ini nilai harus belajar peserta didik.

Peranan sertifikasi guru hanya salah satu jalur meningkatkan hasil belajar peserta didik, bukan satu-satunya yang memberi pengaruh, menurut ibu Sitti Ramlah, dengan atau tanpa adanya sertifikasi apabila pendidik memang tangguh untuk menjalankan amanah sebagai penyambung ilmu terhadap peserta didik, sertifikasi guru seharusnya tidak menjadi pengaruh untuk menunjukkan kompeten dalam mendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik mengalami perubahan, awal semester nilai peserta didik menunjukkan nilai rata-rata 7,5 sampai 8,5 menjadi nilai rata-rata 8,5 sampai 9,5 Menurut informasi dari wali kelas selain nilai kuantitas meningkat, nilai kualitas juga meningkat, dalam artian perubahan psikis peserta didik dalam semangat menuntut ilmu juga meningkat, kecuali 2 peserta didik yaitu Kaila dan Putri Alya yang nilai hasil kuantitas atau nilai kognitifnya rendah tetapi nilai afektif pada siswi yang bernama Kaila bagus atau unggul yaitu etika, sikap dan moralnya sangat bagus. Putri Alya yang psikomotoriknya unggul tapi nilai kognitifnya rendah dibanding teman-temannya.
2. Peran sertifikasi guru terhadap nilai hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Baraka sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru dalam berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, bentuk peranannya yaitu menjadi motivasi atau *support* dan dukungan terhadap tenaga pendidik dari sisi material, sebab guru yang tersertifikasi mendapat penghasilan yang lebih banyak dibanding guru honorer, dalam menjalani profesi keguruan, hal ini membentuk tenaga pendidik berkompeten dalam menjalankan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pembelajaran, dalam hal ini nilai harus belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi informasi yang akan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya atau dijadikan pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri sekaligus ketepatan dalam mengambil tindakan ketika menjadi pendidik.
2. Untuk pendidik, diharapkan pendidik ketika memberikan nilai hasil belajar, dilakukan dengan berbagai pertimbangan, bukan hanya satu aspek. Dalam hal penelitian ini, penilaian tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga harus dari afektif dan psikomotorik.
3. Untuk peserta didik, agar mengembangkan pemahaman dengan atau tanpa bimbingan dari pendidik atau orang tua untuk mencari wawasan yang lebih luas dan dalam, dalam artian selalu mengeksplor berbagai ilmu pengetahuan demi meningkatkan kualitas dan kuantitas diri.
4. Untuk orang tua, agar lebih memperhatikan dan mengontrol perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama pendidik, peserta didik dan orang tua, dan menyadari betapa pentingnya pendidikan terutama akhlak remaja.
5. Untuk Pemerintah, diharapkan seluruh tempat pembinaan, bukan hanya sekolah, tapi sistem pendidikan di masyarakat selalu dievaluasi dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Abubakar, “*Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Kendari*”, 21.1, (2021).
- Abshor, Zulfahmi, “*Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kelulusan*.”
- Abshor, Zulfahmi, dkk, “*Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru dan Dampaknya pada Kinerja Guru pada SMA Negeri di Bangkinan Kota*”, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 5.1 (2022).
- Alya, Putri, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024.
- Cahyaningsih, Ujiati, “*Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*”, Jurnal Elementaria Edukasia, 3.1, (2020).
- Creswell, j.w. research design: “*Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran*” (2006)
- Creswell, j.w. research design: “*Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran*” (2006)
- D, Murniyanti, “*Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*”, Jurnal Pendidikan, 15.2 (2022).
- Dacholfany, Ihsan, “*Penerapan Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*”, Journal On Education, 6.1 (2023).
- Daradjat, Zakia, “*Optimalisasi Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.2 (2022).
- Daulany, Haidar Putra, “*Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*”, Cet. I, (Jakarta: 2012).
- E, Mulyasa, “*Pemberdayaan Guru Melalui Sertifikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 19.2 (2015).
- E, Purnamasari, & Rahardjo, T, “*Transparansi Dalam Penetapan Peranan Sertifikasi Guru di Indonesia*”, Jurnal Manajemen Pendidikan, 8.2 (2016).
- H, Hardiyanto, & Dewi.M, “*Analisi Kualifikasi Akademik dan Pengaruhnya terhadap Hasil Sertifikasi Guru*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2.1 (2016).
- Harimurti, Wismandari, “*Analisis Pemanfaatan Tunjangan Profesi Guru Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019*”, Jurnal Riset Akuntansi, 1.1 (2021).
- Hastuti, Bambang Sulaksono, “*Pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan 2007*”, Lembaga Penelitian Smeru, (2020).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/>

- L, Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2018).
- Latiana, Lita, “*Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*”, Jurnal Pendidikan, (2019).
- M, Hidayat, & Lestri.R, “*Analisis Faktor Eksternal yang Memengaruhi Prestasi Belajar*”, Jurnal Evaluasi Pendidikan, 11.1 (2018).
- M, Surya, & Santoso, I, “*Penerapan Taksonomi Bloom Dalam Rancangan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Manajemen Pendidikan, 10.3 (2016).
- Madina, Laila, “*Peranan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik di Indonesia*”, 1.1, (2023).
- Makhrus, Ali M, “*Optimalisasi Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.2 (2022).
- Makhrus, Ali M, “*Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengajar*”, (Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022).
- Munawir, dkk, “*Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi*”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7.2, (2023).
- Munawir, “*Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi*”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7.2, (2023).
- Nurhasanah, *Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang*, proposal skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023.
- Nurhasanah, *Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang*, proposal skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023.
- Nurhidayah, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024.
- Nurhidayah, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024.
- Pahlephi, Rulli Desthian, *pengertian Dokumentasi, mengenal fungsih, kegiatan dan jenisnya*, Wikipedia(www.detik.com), 10 Juni 2024.
- R, Risda, dkk, “*Peran Pendidik Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah Parepare.*”, Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1.4 (2023).
- R, Setiawan, & Arifin. M, “*Evaluasi Implementasi Penilaian Portofolio Pada Sertifikasi Guru*”, Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, 14.2 (2017).
- Ramlah, Siti, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024.
- Ramlah, Siti, *Diambil saat wawancara di SMP Negeri 1 Baraka*, Rabu, 11 Desember 2024.
- Republik Indonesia, “*Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*”,
Republik Indonesia, “*Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*”.

- Republik Indonesia, “*Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005*”, (2020).
- Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”, *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 8.4 (2010), h. 150-164.
- Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta 2017).
- Sumber Data : Staff SMP Negeri 1 Baraka kab.Enrekang 2024.
- T, Mustofa, dkk, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Manajemen Pembelajaran Terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*”, *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah*, 8.1, (2023).
- T, Suryani, “*Efektifitas Pelaksanaan Sertifikasi Guru oleh LPTK Induk dan LPTK Mitra*”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48.2 (2015).
- T, Suwandi, & Riyadi.A, “*Analisis Portofolio Sebagai Instrumen Sertifikasi Guru Profesional*”, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8.1 (2016).
- Tono, “*Hubungan Sertifikasi Guru Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar*”, *ejournal Administrasi Negara*”, 2.4, (2018).
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2007*.
Universitas langlangbuana, *Metode Penelitian*, 2020.
- Wahyudi, Kelvin Edo, dkk, “*Dampak Program Sertifikasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan*”, *Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2023).
- Z, Arifin, & Hidayat.R, “*Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14.1 (2018).
- Z, Arifin, “*Implementasi Taksonomi Bloom dalam Hasil Belajar*”, *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi*, 12.1 (2016).
- Zainal, Arifin, “*Sertifikasi Guru Dalam Perspektif Kualitas Pendidikan*”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2022.
- Zohriah, “*Penerapan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Terhadap Pelaksanaan Sertifikasi Guru di Kota Mataram*”, *Jurnal Pendidikan*, (2020).